

PENGARUH KERJA SAMA GLOBAL TERHADAP PEREKONOMIAN BANGSA MELALUI PRESIDENSI G20 DI INDONESIA

Nurindah Rizki Dian Gunandi¹, Devi Tannya², Dalila Desi Fitriani³, Halimatus Sya'Diah^{4*},
Diana Triwardhani⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Maret 2024

Diterima: September 2024

Dipublikasi: September 2024

Abstrak

Forum Internasional berupa Presidensi G20 yang telah diselenggarakan di Indonesia pada November 2022, memberikan dampak yang besar di berbagai sektor khususnya sektor perekonomian. Visi dan misi dari forum ini adalah untuk mengadakan kerja sama multilateral dalam merekonstruksi kembali tatanan dunia dengan diskusi utama mengenai isu keuangan pada lingkup dunia. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kerja sama global terhadap perekonomian bangsa melalui forum G20 yang telah dilaksanakan di Indonesia ini. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan cara analisis studi kepustakaan pada beberapa artikel dari jurnal yang valid dan terpercaya. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari forum internasional Presidensi G20 terhadap perekonomian bangsa. Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal perekonomian. Keuangan negara mengalami kenaikan karena adanya dukungan dari berbagai negara, devisa negara pun turut naik karena adanya mobilitas dari luar negeri, serta para pelaku UMKM yang ikut mengalami kenaikan omset karena meningkatnya jumlah permintaan. Dapat disimpulkan bahwa Forum Presidensi G20 memberikan manfaat yang dominan dalam perekonomian bangsa.

Kata Kunci: Kerja Sama Global; Forum G20; Ekonomi Indonesia; Inklusi Keuangan; Pemulihan Ekonomi.

Abstract

The International Forum in the form of the G20 Presidency which was held in Indonesia in November 2022, had a big effect on various sectors, particularly the economic sector. The vision and mission of this forum is to hold multilateral cooperation in reconstructing the world order with the main discussion regarding financial matters on the world sphere. This study was conducted to find out whether there is an effect of global cooperation on the nation's economy through the G20 forum which has been implemented in Indonesia. The author uses descriptive qualitative methods by applying literature study analysis to several articles from valid and trusted journals. The results obtained stated that there was a positive influence from the international forum of the G20 Presidency on the nation's economy. Indonesia experienced a significant improvement in terms of the economy. State finances have increased due to support from various countries, the country's foreign exchange has also increased due to mobility from abroad, and MSME players have also experienced an increase in turnover due to increased demand. It can be concluded that the G20 Presidency Forum provides dominant benefits in the nation's economy.

Keywords: Global Cooperation; G20 Forum; Indonesian Economy; Financial Inclusion; Economic Recovery

PENDAHULUAN

Dilansir dari website Bank Indonesia, *Group of Twenty* atau yang biasa dikenal dengan sebutan G20 merupakan forum kerja sama antar 19 negara utama dan Uni Eropa. G20 adalah forum ekonomi global yang memiliki posisi substansial, karena secara bersama mewakili kurang lebih 65% penduduk global, 79% *international trading*, dan sekurangnya 85% perekonomian internasional. Pada awalnya, G20 didirikan karena adanya krisis keuangan pada tahun 1998 yang berdampak pada banyak negara, khususnya negara di kawasan Asia. G20 juga awalnya didirikan dengan nama G7 karena terdiri dari 7 negara. Beragam pertemuan G20 yang telah diselenggarakan memprioritaskan wacana untuk membangun komitmen politik para pemimpin perekonomian, khususnya yang sangat berperan penting dalam perekonomian global untuk menyelesaikan berbagai problematika yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian global, seperti isu moneter, perdagangan, ketenagakerjaan, inovasi, pembangunan dan investasi, pemberantasan KKN, pertanian, teknologi, serta ekonomi digital.

Satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi salah satu anggota G20 adalah Indonesia. Oleh karena itu, bagi negara Indonesia sendiri G20 pastinya merupakan sebuah forum ekonomi yang penting, karena melalui *event* ini Indonesia dapat mempublikasikan urgensi ekonomi nasionalnya dan ikut andil dalam penyusunan tata kelola ekonomi global. Selain itu, citra ekonomi Indonesia di kancah internasional juga dapat dipandang sebagai negara yang mempunyai perekonomian yang baik, melalui bergabungnya Indonesia menjadi anggota G20. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga konsisten di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global, sehingga hal tersebut membuat Indonesia dapat menjadi anggota G20, bahkan menjadi Presidensi G20. Kesempatan Indonesia menjadi Presidensi G20 pastinya akan berdampak pada kesempatan kerja sama multilateral dan tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia (Bagus et al., 2022)

Kerja sama multilateral merupakan kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara dengan lembaga multilateral. Secara garis besar, kolaborasi antar negara yang bertujuan untuk menunjang preferensi pembangunan berkelanjutan di Indonesia memiliki prioritas dan sistem yang bervariasi mulai dari kongsi pinjaman dan hibah, dan bantuan sosial dari pemerintah kepada pemerintah yang dikendalikan oleh kelembagaan pusat (melalui perizinan Bappenas dan Kementerian Keuangan Indonesia) dan beragam subsidi dan dukungan spesifik yang dilimpahkan oleh organisasi antar negara kepada kelembagaan non pemerintah. Selanjutnya, ditemukan kolaborasi terperinci yang dikerjakan oleh Kelembagaan Kementerian Keuangan secara cepat tanggap dengan Kelembagaan Multilateral tanpa meminta perizinan yang universal seperti Perbankan global.

Salah satu kerja sama multilateral yang dilakukan oleh Indonesia dalam bidang ekonomi adalah bergabungnya Indonesia menjadi salah satu anggota *International Monetary Fund* atau biasa disingkat dengan IMF. IMF adalah organisasi global yang berfokus di bidang keuangan dan seringkali juga mengirimkan bantuan finansial kepada negara-negara terlibat yang sedang mengalami krisis ekonomi. IMF berperan sebagai organisasi penting dalam bidang moneter global dalam lingkup yang cukup luas. Hingga saat ini, bantuan yang telah diberikan oleh IMF mencapai US\$ 1 triliun untuk negara anggota dengan sejumlah perjanjian pinjaman sebanyak lebih dari 40 konvensi.

Indonesia sendiri memutuskan untuk menarik Special Drawing Rights (SDR) sebesar US\$6,31 miliar dari IMF. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono, bahwa peningkatan posisi cadangan devisa pada bulan Agustus 2021 dikarenakan adanya tambahan alokasi Special Drawing Rights (SDR) sebesar US\$6,31 miliar atau setara dengan Rp90,23 triliun yang diterima oleh Indonesia dari IMF.

Menurut kajian G20 oleh Universitas Toronto, sejak KTT G20 pertama kali diselenggarakan di Berlin sampai saat ini, terdapat 23 isu-isu perekonomian yang telah dibahas, 194 komitmen yang nyata dan terukur, dan tingkat kepatuhan dengan rata-rata sekitar 71%. Berdasarkan hal tersebut, KTT G20 merupakan forum yang mampu meningkatkan taraf hidup banyak orang karena kemampuannya dalam menghasilkan hukum, kebijakan, dan regulasi internasional. Sejauh ini, G20 telah membuat kemajuan yang fundamental terkait pembentukan tata kelola keuangan global, yaitu dengan menerapkan kebijakan makroprudensial, peraturan yang lebih ketat, meningkatkan kapasitas pinjaman IMF, dan aktif dalam memobilisasi informasi mengenai *shadow banking system*. Sejalan dengan keberhasilan yang telah diraih oleh G20, KTT G20 telah menjadi media untuk membangun kepercayaan dalam hubungan internasional. Selain itu, berbagai engagement group yang menjadi kepaduan dalam sistem tata kelola G20, seperti civil society groups (C20), business groups (B20), think tanks (T20), labour unions (L20), youth groups (Y20), scientists (S20), cities (U20), dan women's groups (W20) yang memberikan masukan atas keahlian masing-masing yang berpengaruh terhadap hasil KTT. Sehingga, dampak dari kerjasama multilateral terhadap perekonomian bangsa Indonesia melalui presidensi G20 menjadi penting untuk diteliti secara mendalam.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Pengaruh Kerja Sama Global terhadap Perekonomian Bangsa melalui Presidensi G20 di Indonesia”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kerja sama global terhadap perekonomian Indonesia melalui Presidensi G20 di Indonesia, yang mana dari adanya G20 yang diselenggarakan di Indonesia sekaligus sebagai tuan rumah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menjalin hubungan multilateral antar Indonesia dengan negara lain untuk memperkuat sistem perekonomian di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tiap negara pasti menjalin hubungan dengan negara lain, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya hingga pertahanan dan keamanan. Hubungan kerja sama ini mustahil jika tidak dilakukan oleh sebuah negara dengan negara lainnya. Dalam karyanya yang berjudul “*Introduction to International Politics : A Theoretical Overview (1971)*”, William Coplin menjelaskan bahwa kerja sama internasional merupakan kerja sama yang berawal dari suatu forum resmi melalui suatu alasan, yaitu negara mempunyai keinginan untuk dapat melakukan interaksi baru secara berkala serta dengan maksud mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini dilakukan dengan berbagai maksud dan tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan perekonomian bangsa. N. Gregorius Mankiw (2009) menyatakan bahwa ekonomi merupakan kajian tentang bagaimana suatu masyarakat atau kelompok dapat mengelola *resources* yang terbatas agar dapat memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, Paul A. Samuelson (1948) berpendapat bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana suatu masyarakat atau kelompok memilih dengan atau tanpa menggunakan uang sebagai alat tukar, untuk menggunakan produktif yang langka, *resources* yang ada dan dapat memiliki kegunaan alternatif, untuk menghasilkan berbagai komoditas suatu negara dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi manusia atau masyarakat sekarang maupun di masa yang akan datang. Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian merupakan hal penting sebuah negara dalam mengelola *resources* yang ada dalam rangka mensejahterakan warga negaranya.

Pada akhir tahun 2022 ini, Indonesia menggelar suatu *event* yang penting, yakni Presidensial G20. Dalam Webinar “Peran Indonesia dan G20”, Febrian A Ruddyard (2022) menjelaskan bahwa Forum G20 merupakan forum penting kerja sama dalam lingkup

internasional, yang terdiri dari 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa yang mewakili sekitar 85% dari PDB global, 75% dari perniagaan internasional, dan 2/3 dari populasi dunia. Poin utama tentang keanggotaan forum G20, yang terbatas yaitu terdiri dari 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa, tentu memberikan kemudahan dalam perumusan komitmen maupun perjanjian bersama antar negara. Lain halnya dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau yang biasa disingkat PBB, yang merupakan organisasi persatuan dengan skala keanggotaan yang besar. Banyaknya anggota PBB yakni hampir semua negara di dunia, sehingga sudah tidak asing lagi saat terjadinya kritik atau ketidakpastian pendapat dan terkait umpan balik diterima sangat lambat untuk menangani masalah global yang tengah terjadi. Dalam konteks ekonomi politik, negara yang berinteraksi dalam kegiatan transaksional tidak akan terpisahkan dari memprioritaskan kepentingan nasionalnya, yaitu mengumpulkan aset dan kekayaan, yang akan berkontribusi pada pendapatan per kapita negara (Sushanti, 2019)

Indonesia memegang peranan yang sangat penting yakni sebagai tuan rumah pelaksanaan G20 di Nusa Dua, Bali. Group of Twenty mengusung tema "*Recover Together, Recover Stronger*". Hal itu bermakna Indonesia mengajak negara lainnya untuk saling bahu membahu dan bersatu dalam memulihkan ekonomi serta tumbuh kuat secara berkelanjutan. Pelaksanaan G20 ini membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian bangsa, termasuk Indonesia. membawa dampak yang baik untuk Indonesia. Tingkat kepercayaan yang konstan dan ketahanan Indonesia dalam menghadapi masalah perekonomian dalam negeri merupakan salah satu pengaruh dari keikutsertaan Indonesia dalam forum G20. Melalui kepercayaan inilah, investor-investor asing tidak berpikir dua kali jika ingin menginvestasikan dana mereka pada sektor-sektor usaha yang ada di Indonesia hal ini menunjukkan keberhasilan struktural tentang Undang Undang (UU) Cipta Kerja dan *Sovereign Wealth Fund* (SWF). Pelaksanaan G20 juga membawa pengaruh yang kuat pada kegiatan ekonomi di sektor pariwisata seperti hotel, tempat hiburan, souvenir, dan lain sebagainya (Wuryandani, 2020). Di samping itu, Indonesia fokus mengadakan pameran dan mempromosikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mana keberadaan produknya merupakan bagian dari peran para pelaku kegiatan ekonomi sehingga mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *study literature* dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *internet-based research*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer, antara lain *press release* dan laporan resmi dari lembaga/instansi terkait. Data sekunder sendiri diambil dari berita di *media massa*, jurnal ilmiah, dan artikel yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah negara Indonesia, karena membahas pengaruh kerja sama global terhadap perekonomian Indonesia melalui Presidensi G20 di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presidensi G20 Indonesia 2022 Peran G20 Terhadap Peningkatan Ekonomi Nasional Indonesia

Forum G20 adalah forum diskusi yang membahas ekonomi dan moneter dunia, forum ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian global. Indonesia banyak mendapatkan dukungan, khususnya pada bidang ekonomi karena bergabung dengan forum G20. Demi mencapai kepentingan nasional, Indonesia melakukan berbagai cara seperti bergabung dengan forum multinasional. Tawar menawar dengan negara lain serta membuka

diri pada kegiatan investasi dari negara-negara yang tergabung dalam salah satu forum ekonomi terbesar di dunia merupakan kegiatan yang dapat kita ketahui dari forum ini. (Putri, 2020)

KTT G20 telah terselenggara pada tanggal 15-16 November 2022 di Nusa Dua, Bali. Presidensi G20 dinilai membawa dampak yang baik untuk Indonesia. Tingkat kepercayaan yang konstan dan ketahanan Indonesia dalam menghadapi masalah perekonomian dalam negeri merupakan salah satu pengaruh dari keikutsertaan Indonesia dalam forum G20. Melalui kepercayaan inilah, investor-investor asing tidak berpikir dua kali jika ingin menginvestasikan kapital mereka pada sektor-sektor usaha di Indonesia.

Dengan menekankan pembicaraan terbuka dan lebih berkonsentrasi pada inisiatif praktis, Indonesia sebagai Presidensi G20 menjunjung tinggi integritas G20 selama masa sulit ini, akibat adanya pandemi Covid-19. Ringkasan Ketua, makalah empat belas paragraf, adalah produk akhir pertemuan. Ringkasan Ketua tersedia di situs web G20. Hal ini menunjukkan bahwa anggota G20 berkomitmen untuk mengimplementasikan inisiatif spesifik dan mendukung agenda utama Kepresidenan Indonesia, dengan tema "*Recover Together, Recover Stronger*".

Penyelenggaraan forum Presidensi G20 memiliki beberapa agenda prioritas. Pembahasan ekonomi global dan agenda risiko difokuskan pada dua bidang utama yaitu kondisi sekaligus tantangan ekonomi dunia termasuk dampak Covid-19, dan konflik di Ukraina yang dapat berpengaruh pada prospek ekonomi dunia ke depan, inflasi global, ketahanan pangan energi, strategi keluar dan mengatasi efek jangka panjang pandemi. Banyak peserta forum sepakat bahwa gangguan pada rantai pasokan global, serta kenaikan harga komoditas dan energi, diperparah oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan penawaran akan menyebabkan inflasi dan mengancam ketahanan pangan terutama bagi penduduk tidak mampu. Anggota forum menggarisbawahi komitmen mereka untuk mengatasi masalah ekonomi dengan alat kebijakan yang tersedia untuk menjaga kesinambungan fiskal dan stabilitas keuangan jangka panjang. Presidensi G20 telah membuat *G20 Presidency Note on Policy Setting for Exit Strategies to Support Recovery and Addressing Scaring Effect to Secure Future Growth* untuk memastikan strategi dapat dijalankan secara terstruktur dan maksimal.

Mengenai kesehatan global, semua anggota menegaskan kembali dedikasi mereka untuk memprioritaskan upaya kelompok dan terkoordinasi untuk mengatasi epidemi. Pembentukan Dana Perantara Keuangan untuk kesiapsiagaan, pencegahan, dan penanggulangan pandemi juga disambut baik oleh para anggota. FIF adalah langkah praktis untuk menciptakan infrastruktur kesehatan global untuk pemulihan pasca pandemi dengan memastikan keuangan yang cukup, berkelanjutan, dan terkoordinasi. Dengan tujuan diluncurkannya FIF pada September 2022, anggota akan terus mengeksplorasi tata kelola organisasi, yang harus mencakup WHO yang memainkan peran koordinasi inti, didorong oleh G20, termasuk negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan mitra non-G20. Beberapa anggota dengan serius mempertimbangkan untuk memberikan donasi, sementara beberapa anggota G20 secara terbuka menyatakan dukungan mereka untuk FIF. Dengan donasi dari Inggris, Uni Eropa, Jerman, Singapura, Amerika Serikat, Indonesia, Bill and Melinda Gates Foundation, Wellcome Trust, dan FIF untuk pandemi PPR sejauh ini telah menerima komitmen hampir USD 1,28 miliar. Kontribusi tambahan dijanjikan selama Pertemuan FMCG ketiga oleh negara Jepang, Cina, Italia, Uni Emirat Arab, dan Korea.

Sehubungan dengan janji G20 untuk memperkuat ketahanan keuangan global jangka panjang, grup akan mengawasi risiko meningkatnya volatilitas arus modal, limpahan yang merugikan, dan kondisi pasar yang tidak merata dengan mempertimbangkan Kerangka Stabilitas Keuangan Makro BIS, *IMF Integrated Policy Framework*, dan kajian Pandangan Institusional IV tentang Liberasi dan Manajemen Aliran Modal.

Forum G20 menegaskan kembali dedikasi untuk menghidupkan kembali investasi infrastruktur dengan pendekatan berkelanjutan, inklusif, yang mudah digunakan dan dengan harga terjangkau. Pengembangan kerangka kerja untuk memanfaatkan partisipasi sektor swasta dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan investasi infrastruktur berkelanjutan, yang akan melengkapi investasi dari sumber lain seperti investasi publik dan pembiayaan yang disediakan oleh MDB, serta pembuatan perangkat kebijakan untuk memobilisasi mekanisme pembiayaan untuk meningkatkan investasi infrastruktur di kota dan daerah, juga menjadi langkah yang diapresiasi oleh jajaran direksi. Mendukung rencana G20 untuk meningkatkan pendanaan untuk proyek infrastruktur dan pertumbuhan jangka panjang Pusat Infrastruktur Global.

Anggota forum G20 menekankan perlunya keuangan berkelanjutan untuk pemulihan ekonomi global yang hijau, tangguh, dan inklusif serta pencapaian agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan dan tujuan Perjanjian Paris saat membahas topik keuangan berkelanjutan. Para anggota memuji kemajuan Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan G20 dan mendiskusikan pengungkit kebijakan yang mendorong pembiayaan dan investasi yang mendukung transisi. Mereka juga memuji pengembangan kerangka keuangan transisi dan peningkatan kredibilitas komitmen lembaga keuangan. Sesuai dengan jadwal, pengenalan Indonesia Energy Transition Mechanism (ETM) Country Platform pada 14 Juli juga menjadi tonggak penting bagi Indonesia. ETM adalah strategi berskala besar yang memperbesar kemungkinan peningkatan infrastruktur energi Indonesia dan dapat mempercepat keadaan transisi energi bersih menuju emisi net-zero melalui upaya yang adil dan praktis.

Menurut Sushanti (2019), keikutsertaan Indonesia dalam konferensi G20 signifikan setidaknya karena dua alasan. Yang pertama adalah Indonesia bertujuan untuk mencocokkan standar kualitas produk yang cocok untuk konsumen di seluruh dunia. Indonesia kini memiliki kesempatan untuk memberikan saran tentang ekspor barang-barangnya. Kedua, Indonesia mendapat manfaat dari kerja sama terbuka, transfer pengetahuan, dan peluang pasar yang luas. Partisipasi Indonesia dalam pertemuan G20 sangat penting karena secara tradisional memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas kawasan. Keikutsertaan Indonesia selanjutnya didukung oleh pentingnya memiliki sikap negosiasi yang kuat karena sebagai anggota forum global, keputusan Indonesia tentu akan berdampak signifikan terutama bagi negara-negara berkembang. Artinya, Indonesia dapat dikatakan sebagai perwakilan negara berkembang dalam forum multilateral baik membahas masalah perdagangan di WTO, masalah keuangan di IMF dan masalah lain yang relevan.

Menurut data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia berdasarkan besaran PDB tumbuh sebesar 5,44 persen. Pertumbuhan ekonomi dinilai tetap positif hingga tahun depan, hal tersebut diperkirakan oleh Bank Indonesia. Penguatan ekonomi nasional dapat tercapai akibat dari terselenggaranya Presidensi G20 di Indonesia. Konsumsi dalam negeri, kegiatan ekspor, dan penanaman modal pada investasi menjadi motor penggerak bagi PDB Indonesia dan mendukung penguatan ekonomi nasional.

Peningkatan Ekonomi Melalui UMKM di Masa Pandemi Covid-19

Presidensi KTT G20 di Bali mengangkat tema yang berarti memulihkan bersama, memulihkan lebih kuat. Melalui tema yang diusung ini, Indonesia mengajak seluruh dunia untuk ikut berpartisipasi dalam memulihkan keadaan pada masa Covid-19 khususnya dalam pemulihan ekonomi secara intensif (Mirani et al., 2021). Selain itu, Indonesia mengajak seluruh dunia untuk berpartisipasi dalam misi pembangunan berkelanjutan. KTT G20 membawa banyak dampak positif pada laju perekonomian Indonesia. Hal ini seiring dengan poin utama dari Surat Keputusan Panitia G20, yang salah satunya adalah Mengoptimalkan peran UMKM dan Koperasi Indonesia. Seperti yang kita ketahui, pandemi yang melanda hampir seluruh dunia hingga saat ini masih menjadi momok menakutkan. Banyak usaha

domestik Indonesia bangkrut karena berbagai alasan. Salah satunya adalah menurunnya daya beli pasar hingga menimbulkan kebangkrutan.

Padahal seperti yang kita ketahui, UMKM sendiri merupakan unsur terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM, per tahun 2021 jumlah UMKM yang ada sekitar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%. Kontribusi tersebut mencakup kemampuan mempekerjakan 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta mampu menghimpun sekitar 60,4% dari total investasi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Basis ekonomi ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Namun, tingginya jumlah UMKM yang ada di Indonesia juga pastinya terdapat tantangan yang ada.

Oleh karena itu, Pemerintah membuat sejumlah program untuk mendukung UMKM di Indonesia, diantaranya:

1. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah salah satu serangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mengurangi dampak krisis keuangan akibat adanya Covid-19. Program PEN juga dijalankan sebagai respon pemerintah atas adanya penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada perekonomian. Program ini bertujuan untuk mempertahankan, melindungi, serta meningkatkan para pelaku ekonomi dalam menjalankan bisnisnya selama pandemi Covid-19. Untuk UMKM sendiri, program ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM agar dapat berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Dana program PEN ini bersumber dari APBN, penempatan dana, penjaminan, penyertaan modal negara, dan investasi pemerintah.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Program Kredit Usaha Rakyat atau biasa disingkat KUR merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan yang ada dengan pola penjaminan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan dalam pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

3. Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI)

Gernas BBI merupakan *role model* dalam pengembangan dan pemberdayaan Industri Kecil Menengah atau biasa disingkat dengan IKM yang berbasis potensi daerah. Sasarannya dari kegiatan Gernas BBI ini antara lain meningkatkan daya saing IKM di pasar domestik maupun luar negeri. Hal lainnya, seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pun ikut diberikan tanggung jawab untuk bisa meninggikan kurva permintaan untuk produk-produk dalam negeri, meningkatkan nilai mutu bagi para pembeli agar mereka mempunyai komoditas dengan kualitas yang terjamin, dan juga mengembangkan partisipasi yang dinamis pemerintahan daerah setempat, serta media berita agar terus melestarikan IKM dengan tujuan mengangkat produk-produk lokal yang nantinya akan berpengaruh para pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

4. Digitalisasi Pemasaran UMKM

Digitalisasi Pemasaran UMKM merupakan upaya untuk melakukan pemasaran produk-produk UMKM secara digital oleh para pelaku UMKM. Digitalisasi Pemasaran UMKM yang melakukan penjualan secara *online* melalui *marketplace* menjadi solusi bagi UMKM untuk dapat tetap bertahan dan berkontribusi pada perekonomian Indonesia pada era pandemi Covid-19 saat ini.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui KTT G20

Presidensi G20 yang telah terselenggara di Nusa Dua Provinsi Bali, membawa dampak yang positif bagi daerah Bali, diantaranya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) daerah mengalami peningkatan. Dengan adanya konferensi pers multilateral seperti Presidensi G20, dapat membawa peluang yang cukup besar pada tempat terselenggaranya acara tersebut dalam hal memberdayakan sumber SDM daerah setempat. Penyelenggaraan forum Presidensi G20 juga dapat meningkatkan hubungan multilateral antar negara yang tergabung dalam forum tersebut.

Sumber daya manusia atau dalam bahasa Inggris *human resources* merupakan faktor utama dalam usaha pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain sumber daya alam. Sumber daya manusia disini berperan sebagai subjek dalam perekonomian Indonesia, yakni orang yang memegang peran penting dalam laju perekonomian Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di seluruh dunia, mustahil jika semua itu dapat berjalan sendiri, pasti ada subjek yang berperan penting di sampingnya yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Pendapat tersebut relevan dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya (Sutrisno, 2011)

Pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia di Indonesia merupakan suatu persoalan yang rumit. Untuk memecahkan persoalan tersebut, diperlukan adanya strategi yang mantap dan biaya yang tidak sedikit, karena pengembangan ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kualitas teknis tetapi juga kualitas-kualitas lainnya yang memungkinkan seseorang menjadi manusia yang unggul dan utuh. Peningkatan kualitas sumber daya manusia berorientasi pada terciptanya tenaga kerja yang dapat bekerja secara optimal sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh tingkat produktivitasnya. Produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Produktivitas tenaga kerja ini dipengaruhi oleh faktor sosial-demografis, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, etos kerja, serta kebiasaan masyarakat. Namun, hingga kini belum pernah ada pengukuran secara teliti tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia (Sigit, 1999).

Untuk mengembangkan kemampuan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era global dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan (Djohar, 2013:55). Mutu pendidikan sendiri ditentukan oleh tingkat keberhasilan dari keseluruhan faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Darmaningtyas (2014:63-64), terdapat beberapa faktor *internal* yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, sebagai berikut: (a) tenaga pendidik yang berkualitas; (b) peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik secara menyeluruh; (c) kesejahteraan tenaga pendidik yang mencerminkan keprofesionalan kerja; (4) tata kelola pendidikan yang memiliki integritas peraturan perundang-undangan yang menjamin kesejahteraan setiap instansi; (5) penguasaan tiap tenaga pendidik terhadap metode pengajaran; (6) siswa dan siswi yang cerdas, kuat, dan memiliki inisiatif tinggi dalam belajar; dan (7) ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran pendidikan dalam membentuk manusia yang unggul, maka sektor ini pastinya harus diprioritaskan dalam pembangunan.

2. Penguasaan bahasa asing

Bahasa adalah instrumen utama dalam berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Bahasa dalam arti sempit merupakan media untuk mengeksplorasi pandangan dan falsafah batin kepada banyak orang. Bahasa secara kolektif memiliki makna berupa media interaksi dalam kehidupan sehari-hari

(Pringgawidagda, 2002). Sedangkan bahasa asing atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *foreign language* adalah suatu bahasa yang bukan *mother language* suatu negara. Bahasa asing ini dipelajari oleh seseorang hanya karena bahasa tersebut cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya, sehingga perlu dikuasai untuk memudahkan seseorang berkomunikasi dalam bahasa lain. Di era globalisasi saat ini, bahasa asing merupakan sarana utama untuk berkomunikasi, baik dalam bisnis, kerjasama, pendidikan, alih teknologi, dan lain-lain. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing sangat diperlukan dalam menunjang keahlian dan keterampilan yang kita miliki untuk dapat bersaing di era saat ini.

3. Penguasaan teknologi informasi (TI)

teknologi informasi (TI) adalah hal terpenting bagi tenaga kerja untuk dapat berkecimpung di era globalisasi di samping harus menguasai teknologi, informasi, dan pengetahuan global pada abad ke-21 (Hartono, 2002). Terlebih lagi, saat ini dunia sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang mana sudah mengarah ke digitalisasi dan otomatisasi sehingga semua hal dapat dilakukan dengan sangat mudah. Digitalisasi juga memungkinkan untuk mengurangi adanya kesalahan dan menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, tenaga kerja di Indonesia juga harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan akan penggunaan teknologi dan informasi, karena saat ini hampir semua bidang kehidupan dan lembaga membutuhkan teknologi dan informasi sebagai sarana dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

4. Mengadakan pelatihan kerja

Sebelum masuk dalam dunia kerja hendaknya sumber daya manusia melaksanakan pelatihan terlebih dahulu sebagai bagian dari proses adaptasi dan realisme pembelajaran secara intensif. Salah satu cara untuk membangun kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi yang penuh dengan rintangan adalah dengan melakukan pelatihan. Oleh karena itu, pentingnya peran pelatihan tidak boleh diremehkan begitu saja, khususnya dalam suasana mendekati periode persaingan yang berat, tajam, dan sangat ketat. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan kegiatan pelatihan tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini harus dilakukan dengan baik dan sesuai, agar kualitas sumber daya manusia dapat benar-benar meningkat. Pelatihan lebih lanjut diperlukan karyawan yang telah dibimbing dan telah berpengalaman dalam bidang kerjanya untuk mempersiapkan tanggung jawab mereka di masa yang akan datang. Seiring dengan semakin besarnya tenaga kerja dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, bentuk organisasi serta persaingan akan terus melonjak. Upaya pelatihan juga memberi peluang agar karyawan dapat memperluas kewajiban dan tanggung jawab kerja mereka. Manfaat dari pelatihan ini dapat terus diperbesar melalui pembinaan karir dan menuntun karyawan tersebut dalam melakukan tanggung jawab karirnya di masa sekarang sampai masa yang akan datang.

5. Penyempurnaan sistem informasi ketenagakerjaan

Seiring dengan maraknya digitalisasi di berbagai bidang, kini sistem informasi ketenagakerjaan di Indonesia juga telah hadir dalam bentuk digital. Sistem Informasi Ketenagakerjaan atau biasa disingkat dengan Sisnaker adalah sebuah platform berbasis daring untuk merespons dorongan transfigurasi global yang tertuju pada digitalisasi dan otomasi industri. Agar masyarakat mendapatkan pelayanan dengan baik dan maksimal, Sisnaker perlu dijalankan. Selain berkaitan pada efisiensi dan daya pelayanan yang sudah dijalankan, Sisnaker juga memiliki pelayanan guna meningkatkan keterpaduan antar pembangunan, pengakomodasian, perencanaan, penerapan, penilaian, dan pengelolaan manajemen tenaga kerja di Indonesia sebagai suatu perhimpunan bursa kerja dalam negeri. Sisnaker telah memiliki 16 akomodasi investigatif dalam hal ketenagakerjaan, Terdiri dari 12 akomodasi teknis sumber daya manusia dan 4 akomodasi pendukung. Seluruh akomodasi tersebut tergabung menjadi satu dalam suatu domain website digital

Kementerian Ketenagakerjaan, yakni www.kemnaker.go.id. Penjelasan mengenai 12 akomodasi teknik sumber daya manusia, yaitu berupa pelatihan tenaga kerja, lowongan magang, akomodasi penerapan Tenaga Kerja Luar Negeri/Asing (TKA), akomodasi keamanan ketenagakerjaan pada perusahaan-perusahaan tertentu, layanan institusi pemerintahan, pengembangan keterampilan, prospek karir, penyeragaman kompetensi dasar bagi para pekerja kerja nasional, kreativitas, kebijakan korporasi, kontrak kerja bersama lembaga PP dan PKB, persetujuan SMK3 dan K3, serta akomodasi bantuan. Sementara itu, 4 akomodasi penunjang berupa penerapan logistik, media massa, data aktual, dan peraturan-peraturan ketenagakerjaan. Dengan adanya Sisnaker, masyarakat difasilitasi pemerintah agar bisa mendapatkan pelayanan publik yang terintegrasi, prima, aktual, real time, dan prima untuk bisa menyalurkan dan merasakan berbagai akomodasi Kemnaker. Sisnaker sudah terintegrasi dengan K/L yang sesuai dengan konteks, seperti asuransi BPJS; Kementerian Dalam Negeri; Direktorat Jenderal Dukcapil untuk permasalahan terkait kependudukan; Sistem perizinan resmi secara resmi dari lembaga BKPM; Direktorat Jenderal Imigrasi, Lembaga hukum dan konstitusi; Lembaga Perbendaharaan, Kementerian keuangan, dan lainnya.

SIMPULAN

Indonesia memiliki peranan penting dalam forum internasional G20 tahun 2022, yaitu sebagai negara penyelenggara. Forum global ini telah sukses diselenggarakan pada bulan November lalu. Tema yang diambil dari kegiatan ini adalah bangkit bersama pulihkan negeri. Indonesia sebagai negara yang terdampak akibat pandemi diharapkan bisa bangkit dari keterpurukan finansial periode sebelumnya. Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan secara perlahan, namun cenderung statis karena kurangnya dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang maju. Dengan adanya forum internasional berupa Presidensi G20 ini memberikan pengaruh yang positif dan dinamis. Indonesia sebagai negara pelaksana mendapatkan banyak bantuan dari berbagai belahan dunia khususnya dalam bidang materiil. Anggaran negara mengalami kenaikan yang cukup drastis hingga mencapai Rp674,8 miliar. Hal ini mendorong Indonesia untuk mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan perekonomian negara dalam pemulihan ekonomi bangsa. Akibat adanya forum ini Indonesia mendapatkan keuntungan yang beragam di berbagai sektor. Bahkan, para pelaku UMKM pun ikut terdampak karena adanya kerja sama global ini. Para UMKM mengalami peningkatan omset yang cukup pesat sehingga perdagangan lokal di Indonesia mulai mengalami penguatan. Saran dari penulis yaitu anggaran yang didapatkan harus digunakan sebaik mungkin dalam rangka pemulihan perekonomian di Indonesia. Pemerintah harus bersikap tanggap dan responsif terhadap faktor utama dalam kemajuan ekonomi bangsa yaitu pada para pelaku UMKM yang harus selalu didukung sehingga kegiatan perdagangan dapat berjalan lancar dan pendapatan domestik negara mengalami peningkatan yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta Susilo, G. F. (2018). Small and Medium Enterprises towards Indonesia's Significant Role in G20 and Economic Sustainable Development. *Asian Administration & Management Review*, 1(1).
- Astuti, W. R. D. (2020). Kerja Sama G20 dalam Pemulihan Ekonomi Global dari COVID-19. *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.25077/ajis.9.2.131-148.2020>

- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.4>
- Bagus, I., Maha, M., Putra, D., Agung, A., Astari, E., Luh Indiani, N., & Mahendradatta, U. (2022). Kajian Pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia Ditinjau Dari Sektor Perdagangan Bilateral Indonesia Dan Jepang Study On Utilization Of The G20 Presidence Of Indonesia Review From Bilateral Trade Sector Indonesia And Japan. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), Page.
- Bernes, T., Brozus, L., Hatuel-Radoshitzky, M., Heistein, A., Greco, E., Sas-Nal, P., Yurgens, I., Kulik, S., Turianskyi, Y., Gruzd, S., Sidiropoulos, E., Grobbelaar, N., Yenel, S., Regazzoni, C. J., Dongxiao, C., Chuanying, L., Kapur, K., Suri, S., Vermonte, P., ... Ca-Ballero-Anthony, M. (2020). *Challenges of Global Governance Amidst the COVID-19 Pandemic*.
- Fadeeva, Z., & van Berkel, R. (2021). 'Unlocking circular economy for prevention of marine plastic pollution: An exploration of G20 policy and initiatives.' In *Journal of Environmental Management* (Vol. 277). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111457>
- Kristin Malumma Tobing, G., Rifa Nurhidayah, P., & Andrea Trinita, B. (2022). *Dampak Presidensi G20 Terhadap Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi Covid-19* (Vol. 3, Issue 2).
- Mirani, K. P., Margareth, A. N., Cahyarani, N., & Maulana, A. (2021). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 193-204.
- Permatasari, D. A., & Lazuardy, N. (2019, August). Indonesia Multilateral Cooperation in Enhancing Energy Sustainability through G20 Forum. In *International Conference on Public Organization (ICONPO)*.
- Putri, A. S. (2020). G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. In *Jurnal Hubungan Internasional □ Tahun XIII* (Issue 1).
- Saputra, F., & Ali, H. (2021). The Impact of Indonesia's Economic and Political Policy Regarding Participation in Various International Forums: G20 Forum (Literature Review of Financial Management). *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(1), 40-51.
- Salim, Z. (2011). Indonesia in the G20: benefits and challenges amidst national interests and priorities. *Hofmeister W (ed) G*, 20, 95-108.
- Sukawiyana, A., Astari, A. A. E., & Indiani, N. L. (2022). Aktualisasi Perekonomian Indonesia Dalam Presidensi G20 Peluang Bertumbuh Atau Tren?(Studi Analisis Ekonomi). *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 196-218.
- Sushanti, S. (2019). Indonesia dalam G20: Peluang atau Tren. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(1), 1-14.